

KONSTRUKSI DISKONTINU DALAM BAHASA JERMAN

oleh Pratomo Widodo
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This article deals with the discontinuous constructions at the syntactic level in German. A discontinuous construction is a construction with a component split into two, one of which lies at the beginning and the other at the end, with some lexical information between them. In German discontinuous constructions at the syntactic level are found among (1) verbal constructions, (2) subordinate clause constructions, and (3) nominal constructions.

Keywords: discontinuous constructions

A. Pendahuluan

Salah satu sifat bahasa adalah linier, artinya setiap satuan lingual akan berwujud urutan dari unsur-unsur pembentuk satuan lingual tersebut, baik pada tataran fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Dalam setiap bahasa terdapat pola urutan tertentu yang baku yang mengatur unsur yang muncul pertama-tama dan yang muncul kemudian. Pola urutan tersebut selanjutnya menjadi ciri yang menunjukkan kekhasan suatu bahasa. Dalam tataran sintaksis, yang terdiri atas klausa dan frasa, unsur yang dimaksud berupa kata atau jenis kata.

Salah satu ciri dalam sintaksis bahasa Jerman, dalam kaitannya dengan urutan kata, adalah adanya konstruksi diskontinu. Dalam tataran klausa konstruksi diskontinu antara lain terdapat pada unsur predikat seperti pada contoh berikut ini.

(1) *Mein jüngerer Bruder hat im September 2004 seine Verlobte geheiratet.*
'Adik laki-laki saya (telah) pada bulan September tunangannya menikahi.'

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan konstruksi kala perfektif yang menyatakan kejadian yang telah berlangsung pada waktu lampau. Konstruksi kala perfektif dalam bahasa Jerman dibentuk dengan menggabungkan verba bantu *haben* atau *sein* dan verba partisipel, dalam

contoh (1) di atas *hat.....geheiratet* '(telah) menikahi'. Dua unsur verba tersebut secara bersama-sama membentuk fungsi predikat kalimat (1). Yang merupakan salah satu kekhasan dari sintaksis bahasa Jerman, seperti ditunjukkan pada contoh (1) di atas, adalah penempatan dua unsur frasa verbal (*hat* dan *geheiratet*) secara terpisah.

Di samping konstruksi kala perfektif, dalam bahasa Jerman masih terdapat konstruksi-konstruksi sintaksis lainnya yang memiliki pola yang mirip dengan konstruksi kala perfektif. Artinya dua unsur yang merupakan satu kesatuan ditempatkan secara terpisah, dengan susunan unsur pertama berada pada posisi awal atau posisi kedua dan unsur kedua pada posisi final dan di antaranya terdapat informasi leksikal lain. Jenis konstruksi sintaksis yang demikian lazim disebut sebagai konstruksi diskontinu (Crystal, 1991:106).

Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan konstruksi diskontinu pada tataran sintaksis, yang meliputi klausa dan frasa, dalam bahasa Jerman.

B. Konstruksi Diskontinu

Menurut Crystal (1991:106) yang dimaksud dengan konstruksi diskontinu atau *discontiuous construction* merujuk pada pemisahan (split) sebuah konstruksi dengan menyisipkan satuan gramatikal yang lain, seperti misalnya pada frasa verbal yang di antara unsur-unsurnya disisipi oleh unsur leksikal lain. Contoh yang disampaikan oleh Crystal adalah verba bahasa Inggris *switch on* pada kalimat *Switch the light on!* Selanjutnya dalam tulisan ini digunakan istilah "konstruksi diskontinu" sebagai padanan dari *discontiuous construction*. Penggunaan kata "diskontinu" diadaptasi dari lema "kontinu" pada Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi tahun 1990 terbitan Balai Pustaka (Moeliono, et.al, 1990).

Dalam bahasa Jerman ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut konstruksi diskontinu. Jung (1990) menyebut konstruksi yang demikian sebagai *Rahmenkonstruktion* 'konstruksi

rangka/ bingkai'. Dikatakan sebagai konstruksi rangka atau bingkai, karena dua unsur yang merupakan suatu kesatuan, -misalnya frasa verbal yang berfungsi sebagai predikat suatu klausa,- diletakkan secara terpisah dan membingkai unsur leksikal lainnya untuk membentuk satu kesatuan informasi. Sementara itu, Weinrich (1993) menyebut konstruksi diskontinu sebagai *Klammerkonstruktion* 'konstruksi kurung', yang dimisalkan unsur pertama sebagai kurung buka karena terletak di awal atau posisi kedua dan unsur kedua berupa kurung tutup karena berada pada posisi final.

Selanjutnya Weinrich (1993:35) mengatakan bahwa bahasa Jerman dapat disebut sebagai bahasa kurung (*Klammerssprache*). Dikatakan demikian karena terdapat beberapa konstruksi, dalam hal ini pada tataran sintaksis, yang terdiri dari dua unsur dan bentuknya menyerupai kurung yang terdiri atas kurung pembuka yang berada di awal dan kurung penutup di akhir konstruksi. Di antara kedua kurung tersebut terdapat informasi yang membentuk suatu kesatuan yang padu dan padat. Panjang atau pendeknya informasi yang terdapat dalam suatu konstruksi kurung didasarkan pada memori terhadap struktur teks yang didapat diinferensi oleh manusia.

Konstruksi diskontinu pada tataran sintaksis dalam bahasa Jerman terdapat pada (1) konstruksi verbal, (2) konstruksi klausa subordinat, dan (3) konstruksi nominal (Jung, 1990; Weinrich 1993). Selanjutnya akan disampaikan uraian mengenai masing-masing konstruksi diskontinu tersebut.

C. Konstruksi Verbal

Yang dimaksud dengan konstruksi diskontinu verbal ialah gabungan verba (1) dengan verba (2), atau verba dengan unsur lain yang menjalankan fungsi predikat secara bersama-sama dalam suatu klausa. Kedua unsur dari fungsi predikat tersebut letaknya berjauhan. Dalam klausa induk indikatif (*indikativer Hauptsatz*), verba (1) yang berupa verba finit berada pada posisi kedua, sementara verba (2) atau unsur

predikat lainnya terdapat pada posisi final. Karena verba finit berada di depan maka disebut sebagai verba depan, sedang bagian predikat lain yang terletak di belakang disebut sebagai verba belakang, misalnya pada contoh kalimat berikut dengan konstruksi kala perfektum.

(2) *Er ist gestern abend von der Reise zurückgekommen.*

'Dia kemarin sore telah kembali dari perjalanannya.'

Pada contoh di atas verba depan *ist* dan verba belakang *zurückgekommen* membentuk konstruksi verbal kala perfektum yang memiliki makna 'telah kembali'.

Profil informasi dari suatu kalimat dengan konstruksi diskontinu verbal ditentukan oleh kedudukan verba depan dan verba belakang. Pada umumnya verba depan memiliki informasi gramatikal dan verba belakang mengemban informasi leksikal. Pada contoh (2) di atas verba *ist* adalah verba bantu pembentuk kala perfektum, sedangkan verba partisipel *zurückgekommen* adalah verba dengan makna leksikal 'kembali'. Di samping konstruksi yang demikian, terdapat pula verba depan dengan informasi leksikal, seperti verba yang memiliki makna adanya pergerakan. Pada verba depan yang demikian, verba belakang hanya menginformasikan arah dari pergerakan yang dimaksud, seperti pada verba *hinfahren* pada kalimat *Er fährt dahin* 'Dia pergi ke sana'.

Melalui konstruksi verbal dapat dikemas suatu informasi yang difasilitasi oleh verba. Konstruksi verbal pada prinsipnya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal yang disebut sebagai verba depan yang berupa verba finit sebagai bagian pertama, kemudian diikuti bagian kedua yang berupa informasi leksikal dan berada di antara verba depan dan verba belakang, dan diakhiri dengan verba belakang yang antara lain dapat berupa tambahan verba (*Verbzusatz*) pada verba terpisahkan (*trennbare Verben*), verba infinit, atau unsur leksikal selain verba, yaitu nomina atau adverbialia.

1. Konstruksi Verbal Sederhana

Menurut Weinrich (1993), ditinjau dari jenis verba depan dan

verba belakang, terdapat dua tipe konstruksi verbal, yaitu konstruksi verbal sederhana dan konstruksi verbal kombinasi. Tipe yang pertama berupa konstruksi tunggal yang terdiri dari sebuah verba depan dan sebuah verba belakang, sedang tipe yang kedua merupakan gabungan atau kombinasi dari dua konstruksi verbal dalam satu klausa. Tipe yang pertama masih dibagi lagi menjadi tiga sub tipe, yaitu (a) konstruksi leksikal, (b) konstruksi gramatikal, dan (c) konstruksi kopulatif. Berikut disampaikan uraian mengenai ketiga tipe konstruksi verbal sederhana.

a. Konstruksi Leksikal

Konstruksi leksikal dibentuk melalui sebuah leksem sebagai verba depan yang berfungsi sebagai verba finit dengan (bagian) verba belakang yang berupa perluasan leksem verba depan sebagai hasil dari pembentukan kata, yang fungsinya untuk memberikan makna yang lebih spesifik (Weinrich, 1993). Verba depan dari sebuah konstruksi leksikal berupa verba penuh (*Vollverb*) dengan makna elementer yang menonjol yang menunjukkan bentuk kegiatan (aksi) dasar manusia. Berikut disampaikan contoh verba *geben* 'memberi' dan *halten* 'memegang' yang berfungsi sebagai verba penuh dengan masing-masing leksem tambahan yang dapat menyertainya sebagai verba belakang sehingga membentuk suatu verba dengan makna baru.

<i>Sie gibt auf</i>	'menyerah kalah'	<i>Er hält an</i>	'berhenti'
<i>Sie gibt ab</i>	'menyerahkan'	<i>Er hält aus</i>	'menahan'

Jika ditinjau dari jenis katanya, unsur yang menjadi “verba belakang” pada konstruksi leksikal antara lain berupa preposisi. Preposisi yang berpadu dengan verba selanjutnya membentuk leksem baru. Verba yang demikian dalam bahasa Jerman lazim disebut sebagai *trennbare Verben* atau verba terpisahkan yang dalam penggunaannya membentuk konstruksi diskontinu. Selain itu, verba belakang dapat pula berbentuk frasa preposisional, nomina, verba infinitif, dan adverbial (Weinrich, 1993:43). Meskipun jenis-jenis kata tersebut tidak seluruhnya berupa verba, dalam konstruksi diskontinu verbal kiranya

dapat pula disebut sebagai “verba belakang” karena merupakan bagian dari frasa verbal yang bersama-sama dengan verba finit membentuk fungsi predikat. Berikut ini disampaikan beberapa contohnya.

(3) *Er macht die Tür auf.*

'Dia membuka pintu'

Macht ----- *auf* PREPOSISI

'Membuka' (Verba terpisahkan)

(4) *Ich stelle Ihnen das Auto zur Verfügung.*

'Saya menyediakan mobil ini untuk anda.'

Stelle ----- *zur Verfügung* FRASA PREPOSITIONAL

'menyediakan'

(5) *Mein Sohn fährt sehr gerne Rad.*

'Anakku (laki-laki) suka sekali naik sepeda'.

Fährt ----- *Rad* NOMINA

'naik sepeda'

(6) *Ich tanke den Wagen voll.*

'Saya mengisi penuh (bensin) mobil'

Tanke ----- *voll* ADJEKTIVA

'mengisi penuh (bensin)'

(7) *Er lernt seine Freundin bei der Reise nach Bali kennen.*

'Dia berkenalan dengan pacaranya pada waktu berwisata ke Bali.'

Lernt ----- *kennen* VERBA INFINITIF

'berkenalan'

(8) *Der Dieb kommt aus dem Fenster heraus.*

'Pencuri itu keluar melalui (dari) jendela.'

Kommt ----- *heraus* ADVERBIA

'keluar'



b. Konstruksi Gramatikal

Konstruksi gramatikal dibentuk oleh verba bantu atau verba modalitas sebagai verba depan dengan verba infinit sebagai verba belakang. Konstruksi gramatikal terdapat pada (1) konstruksi kala, yang

2) Konstruksi Pasif

(12) *Wir werden von unserem neuen Chef eingeladen.*

'Kita diundang (oleh) pimpinan kita yang baru'

VERBA BANTU *werden* ----- *eingeladen* PARTISPEL
'diundang (oleh)'

(13) *Die Geschäfte sind um 22.00 Uhr geschlossen.*

'Toko-toko tutup pada pukul 22.00'

VERBA BANTU *sind* ----- *geschlossen* PARTISPEL
'tutup'



3) Konstruksi Modalitas

(14) *Er kann viele Sprachen sprechen.*

'Dia dapat berbicara (dalam) banyak bahasa'

VERBA MODAL *kann* ----- *sprechen* INFINITIF
'dapat berbicara'

(15) *Er muß heute abend seine Arbeit erledigen.*

'Dia harus menyelesaikan pekerjaanya sore ini.'

VERBA MODAL *muss* ----- *erledigen* INFINITIF
'harus menyelesaikan'

(16) *Er will in den nächsten Ferien zu Hause bleiben.*

'Dia akan tinggal di rumah pada masa liburan yang akan datang.'

VERBA MODAL *will* ----- *bleiben* INFINITIF
'akan tinggal'

(17) *Du sollst mit dem Lehrer sprechen.*

'Kamu seharusnya berbicara dengan bapak guru'

VERBA MODAL *sollst* ----- *sprechen* INFINITIF
'seharusnya berbicara'

(18) *Ich mag keinen Fisch essen.*

'Saya tidak suka makan ikan.'

VERBA MODAL *mag* ----- *essen* INFINITIF
'suka makan'

(19) *Was möchten Sie zum Nachtsch haben?*

'Anda ingin (mempunyai) apa sebagai hidangan pencuci mulut?

VERBA MODAL *möchten* ----- *haben* INFINITIF
'ingin (mempunyai)'

(20) *Ihr dürft im Garten spielen.*

'Kalian boleh bermain di kebun'

VERBA MODAL *dürft* ----- *spielen* INFINITIF
'boleh bermain'



c. Konstruksi Kopulatif

Konstruksi kopulatif dibentuk oleh verba depan yang berupa verba kopula *sein*, *werden*, *bleiben* dan *scheinen* dengan unsur leksikal lain yang berupa nomina, adjektiva, adverbialia, atau pelengkap genitif sebagai verba belakang. Berikut ini disampaikan contoh-contohnya.

(21) *Peter ist seit dem Jahr 2000 Arzt.*

'Peter (adalah) dokter sejak tahun 2000.'

VERBA KOPULA *sein* ----- *Arzt* NOMINA
'(adalah) dokter'

(22) *Herr Müller wird in den kommenden Tagen wieder gesund.*

'Tuan Müller akan (menjadi) sehat kembali pada hari-hari mendatang.'

VERBA KOPULA *werden* ----- *gesund* ADJEKTIF
'akan (menjadi) sehat'

(23) *Sie bleibt lange hier.*

'Dia tinggal di sini lama.'

VERBA KOPULA *bleiben* ----- *hier* ADVERBIA
'tinggal di sini'

(24) *Sie scheinen heute guter Stimmung.*

'Anda hari ini kelihatan dalam suasana baik.'

VERBA KOPULA *scheinen* ----- *guter Stimmung* PEL. GENITIF
'kelihatan dalam suasana baik'



2. Konstruksi Verbal Kombinasi

Tipe konstruksi diskontinu verbal yang kedua adalah konstruksi verbal kombinasi. Yang dimaksud dengan konstruksi kombinasi adalah gabungan dari dua konstruksi verbal dalam satu klausa. Masing-masing konstruksi verbal sederhana yang disampaikan di atas dapat saling berkombinasi, selama secara semantik ada keselarasan makna tuturan. Dalam konstruksi verbal kombinasi verba depan berupa sebuah verba finit sebagaimana halnya pada konstruksi verbal sederhana, namun verba belakang memiliki derajat kompleksitas yang lebih tinggi. Kompleksitas tersebut ditunjukkan pada bergabungnya unsur leksikal dan unsur gramatikal dari konstruksi verbal yang tersubordinasi. Oleh karena itu bentuk verba belakang ditentukan oleh verba depan. Penentuan verba depan didasarkan pada dominasi suatu konstruksi verbal atas dasar kebutuhan informasi.

Dalam konstruksi verbal kombinasi terdapat dua kemungkinan distribusi unsur-unsur verba belakang. Kemungkinan pertama adalah pemadatan, yaitu konstruksi verbal yang bergabung berada dalam satu kutub verba belakang, seperti pada contoh (25) di bawah. Pada kemungkinan kedua terjadi inversi dari distribusi 'verba depan-verba belakang' menjadi 'verba belakang-verba depan' seperti pada contoh (26) di bawah. Hal ini ditunjukkan pada verba tambahan (*Verbzusatz*) *an* pada verba terpisahkan *anrufen* 'menelpon' yang mestinya terletak di belakang (*rufen...an*) namun ternyata konstruksi tersebut menuntut berada di depan (*anrufen*).

Seperti telah disinggung di atas bahwa penentuan dominasi suatu jenis konstruksi verbal terhadap konstruksi verbal lainnya dalam suatu konstruksi verbal kombinasi sangat penting karena akan menentukan bentuk verba depan, dan bentuk verba depan tersebut selanjutnya akan menentukan konstruksi dan distribusi verba belakang. Berdasarkan konstruksi verbal sederhana yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini disampaikan kemungkinan kombinasi konstruksi verbal yang ada atau mungkin terjadi dari masing-masing kemungkinan kombinasi konstruksi verbal beserta contoh-contohnya. Jenis konstruksi verbal yang disebut di depan adalah konstruksi verbal yang mendominasi konstruksi verbal lainnya, sehingga berperan sebagai verba depan dan menentukan bentuk dan distribusi verba belakang (Weinrich, 1993:52).

Kombinasi tersebut meliputi gabungan antara:

- Konstruksi futur dengan perfektum, contoh:

(25) *Ich werde morgen das Buch gelesen haben.*

'Saya besok akan telah membaca buku itu'

Werde -----gelesen haben

'akan telah membaca'

- Konstruksi futur dengan modalitas, contoh:

(26) *Die Sekretärin wird an diesem Nachmittag den Chef anrufen müssen.*

'Sekretaris akan harus menelpon pimpinan pada siang hari ini.'

Wird -----anrufen müssen

akan harus menelpon'

- Konstruksi perfektum dengan modalitas, contoh:

(27) *Ich habe dich gestern nicht anrufen können.*

'Saya kemarin (telah) tidak dapat menelponmu.'

Habe -----anrufen können

'(telah) dapat menelpon'

- Konstruksi modalitas dengan perfektum, contoh:

(28) *Ich kann mit dir nicht telefoniert haben.*

'Saya telah tidak dapat menelponmu.'

Kann -----telefoniert haben

'bisa telah menelpon'

- Konstruksi modalitas dengan kopulatif atau pasif, contoh:

(29) *In diesem Jahr soll der Winter nicht so kalt sein.*
 'Tahun ini musim dinginnya seharusnya tidak terlalu dingin.
Soll -----kalt sein (kopula)
 'seharusnya dingin'

(30) *Die Maschine kann nicht mehr getrieben werden.*
 'Mesinnya tidak bisa lagi dijalankan.
Kann -----getrieben werden (pasif)
 'bisa dijalankan'
- Konstruksi perfektum dengan kopulatif atau pasif, contoh:

(31) *Er ist wegen meines Verhaltens zornig geworden.*
 'Die (telah) menjadi marah karena tindakanku.'
Ist -----zornig geworden (kopula)
 '(telah) menjadi marah'

(32) *Die Lehrerin ist wegen der Unpünktlichkeit der Studenten geärgert worden.*
 Ibu guru (telah) dibuat jengkel karena ketidaktepatan mahasiswa.
Ist -----geärgert worden (pasif)
 '(telah) dibuat jengkel'
- Konstruksi pasif dengan leksikal, contoh:

(33) *Sie werden am Bahnhof in München von unserem Vertreter abgeholt.*
 'Di satasiun München anda akan dijemput oleh perwakilan kami.
Werden -----abgeholt
 'dijemput'

Dari uraian di atas tampak bahwa konstruksi leksikal (pada verba terpisahkan atau *trennbare Verben*) menduduki hirarkhi yang paling rendah, artinya konstruksi leksikal tidak dapat mendominasi konstruksi verbal lainnya.

D. Konstruksi Klausa Subordinatif

Klausa subordinatif, yang dalam bahasa Jerman disebut *Nebensatz*, adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri, dan dihubungkan dengan induknya oleh unsur penghubung yang berupa konjungsi, pronomina relatif, atau pronomina tanya (Bußmann, 1990:516; Jung, 1990:135). Konstruksi klausa subordinatif dalam bahasa Jerman memiliki kekhasan karena berupa konstruksi diskontinu.

Yang termasuk konstruksi diskontinu klausa subordinatif dalam bahasa Jerman adalah (a) klausa konjungsional, (b) klausa relatif, dan (c) klausa interogatif (Helbig & Buscha, 1996:642). Berikut ini disampaikan uraian dari ketiga jenis klausa subordinatif tersebut.

1. Klausa Konjungsional

Disebut klausa konjungsional karena klausa subordinatif jenis ini dihubungkan oleh konjungsi subordinatif. Dalam konstruksi klausa ini unsur yang mengawali klausa berupa konjungsi, kemudian diikuti oleh unsur leksikal, dan diakhiri oleh verba finit. Unsur pembuka pada klausa konjungsional bersifat tetap (invariant), artinya tidak ada penyesuaian atau konkordansi dengan unsur yang lain, akan tetapi unsur penutup yang berupa verba bersifat variabel, artinya mengalami penyesuaian atau konkordansi flektif yang meliputi tempus, modus, numerus, dan persona. Berikut ini disampaikan contoh klausa konjungsional berdasarkan jenis konjungsi subordinatifnya atas tinjauan semantik.

- Objektif, contoh:

(34) *Ich hoffe, dass sie wieder kommt.*

'Saya berharap dia segera datang kembali.'

Dass -----kommt

- Subjektif, contoh:

(35) *Es ist besser, wenn du die Wahrheit sagst.*

'Lebih baik jika kamu mengatakan (tentang) kebenaran(nya).'

Wenn -----sagst

- Kondisional, contoh:

(36) *Wenn das Wetter morgen schön ist, fahren wir ans Meer.*

'Jika besok cuacanya bagus kita pergi ke pantai.'

wenn -----ist

- Konesif, contoh:

(37) *Obwohl er krank ist, geht er zur Arbeit.*

'Meskipun sakit dia pergi bekerja'

Obwohl -----ist

- Temporal, contoh:

(38) *Als er klein war, war er oft krank.*

'Ketika kecil dia sering sakit.'

Als -----war



2. Klausa Relatif

Klausa relatif berfungsi untuk menerangkan atau membatasi nomina. Dalam bahasa Jerman sarana yang menghubungkan antara klausa relatif dengan nomina yang dibatasi adalah pronomina relatif yang antara lain berupa artikel. Artikel, sebagai unsur pembuka konstruksi diskontinu, memiliki hubungan konkordansi dengan nomina yang dirujuk sesuai genus, numerus, dan kasus. Klausa relatif termasuk konstruksi diskontinu karena diawali oleh pronomina relatif, diikuti oleh informasi leksikal, dan diakhiri oleh verba finit. Verba sebagai unsur penutup pada klausa relatif juga mengalami penyesuaian (variabel) atas dasar tempus, modus, numerus, dan persona. Berikut ini disampaikan beberapa contohnya.

- (39) *Der Mann, der eine rote Krawatte trägt, ist unser Chef.*

'Pria yang memakai dasi merah itu pimpinan kami.'

der -----trägt

- (40) *Der Mann, den sie liebt, ist verheiratet.*

'Pria yang ia cintai telah menikah.'

den -----liebt



3. Klausa Interogatif Tak Langsung

Dalam bahasa Jerman klausa interogatif tak langsung termasuk pada kelompok klausa subordinatif dan berdasarkan unsur penghubungnya dengan klausa induk dibedakan antara yang menggunakan pronomina tanya dan yang menggunakan konjungsi subordinatif *ob*. Pronomina tanya digunakan pada klausa interogatif terbuka (*offene Frage* atau *Ergänzungsfrage*), sedangkan konjungsi subordinatif *ob* digunakan pada klausa interogatif tertutup dengan alternatif jawaban “ja” atau “tidak” (*geschlossene Frage* atau *Entscheidungsfrage*).

Klausa interogatif tak langsung dalam bahasa Jerman termasuk konstruksi diskontinu karena unsur penghubung dan verba finit yang merupakan satu kesatuan diletakkan secara terpisah. Konstruksi klausa interogatif tak langsung diawali dengan unsur penghubung yang berupa pronomina tanya atau konjungsi subordinatif *ob*, diikuti oleh satuan leksikal dan diakhiri dengan verba finit. Contoh (41) di bawah adalah klausa interogatif tak langsung dengan penghubung pronomina tanya, sedang kalimat (42) adalah contoh dengan konjungsi subordinatif *ob*.

- (41) *Er fragt seine Freundin, was sie in den Ferien machen wird.*
'Dia bertanya pada teman wanitanya, apa yang akan dilakukan pada masa liburan.'
was -----machen wird
- (42) *Wir wissen nicht, ob er zu dieser Party kommen will.*
'Kami tidak tahu, apakah dia akan datang ke pesta ini.'
ob -----kommen will



E. Konstruksi Nominal

Dalam klausa bahasa Jerman nomina hampir selalu berbentuk frasa. Hal ini disebabkan nomina selalu didahului oleh unsur pendamping nomina yang berupa determinan. Determinan yang

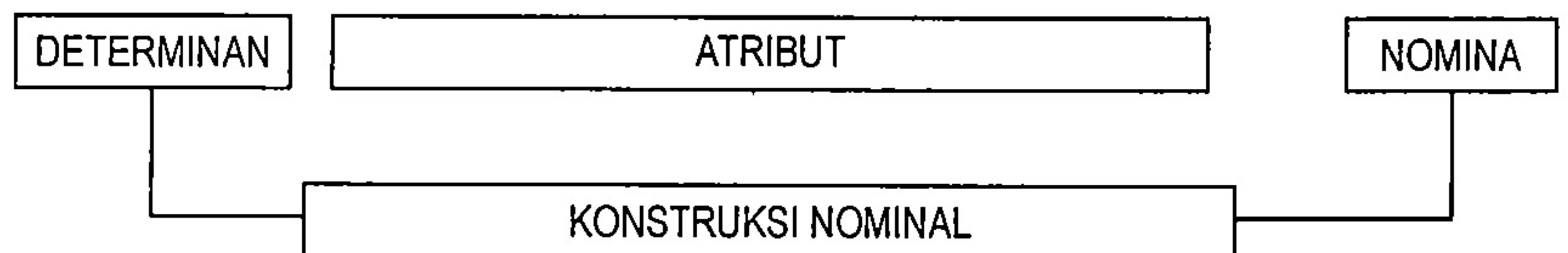
dimaksud meliputi artikel, pronomina milik, demonstrativa, indefinita, interogatif, dan negasi. Di samping unsur determinan, pada nomina juga dapat diletakan unsur pembatas nomina yang berupa atribut. Frasa nominal dalam bahasa Jerman dapat dikembangkan dengan atribut pembatas baik ke sebelah kiri maupun ke sebelah kanan nomina. Pengembangan ke kiri maksudnya adalah penambahan atribut di sebelah kiri atau sebelum nomina, sedang pengembangan ke kanan adalah penambahan atribut di sebelah kanan atau setelah nomina.

Atribut di sebelah kiri nomina, atau disebut juga sebagai atribut pre nominal, berupa adjektiva. Adjektiva terletak di antara unsur determinan dan nomina, sehingga membentuk konstruksi yang bersusunan determinan adjektiva nomina seperti pada frasa *der intelligente Lehrer* 'guru yang pandai'. Pada ketiga unsur frasa tersebut terdapat hubungan konkordansi yang dinyatakan dalam sistem deklinasi yang mengacu pada genus, numerus, dan kasus. Sementara itu, atribut yang berada di sebelah kanan nomina atau atribut pos nominal berupa nomina lain dengan konstruksi genitival atau preposisional. Karena atribut pos nominal kurang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini maka tidak diuraikan lebih lanjut.

Frasa nominal dengan atribut prenominal seperti dikemukakan di atas termasuk konstruksi diskontinu dengan unsur awal atau pembuka berupa determinan, diikuti oleh adjektiva atributif, dan diakhiri atau ditutup dengan nomina. Konstruksi diskontinu nominal merupakan organisasi informasi mengenai nomina. Informasi nomina yang dimaksud memberikan batasan pada nomina, dan dapat di atur panjang atau pendeknya sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas daya ingat manusia. Berikut ini disampaikan contoh konstruksi nominal yang terdiri dari konstruksi yang paling pendek (contoh 43) hingga yang paling panjang (contoh 49) yang diambil dari Weinrich (1993:356).

-	(43)	<u>ein</u>	<u>Mann</u>
		'seorang	lelaki'

- (44) *ein* 'seorang' *junger Mann* 'lelaki muda'
- (45) *ein* 'seorang' *recht junger Mann* 'lelaki yang benar-benar muda'
- (46) *ein* 'seorang' *noch recht junger Mann* 'lelaki yang benar-benar masih muda'
- (47) *ein* 'seorang' *immer noch recht junger Mann* 'lelaki yang selalu benar-benar masih muda'
- (48) *ein* 'seorang' *anscheinend immer noch recht junger Mann* 'lelaki yang selalu tampak benar-benar masih muda'
- (49) *ein* 'seorang' *trotz seiner grauen Haare anscheinend immer noch recht junger Mann* 'seorang lelaki yang meskipun rambutnya telah putih selalu tampak benar-benar masih muda'



E. Penutup

Dari pembahasan di atas dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam tataran sintaksis, bahasa Jerman memiliki konstruksi diskontinu, yaitu suatu satuan konstruksi yang unsur-unsurnya terpisah (split) dengan unsur satu berada di awal dan unsur lain berada di akhir dan di antara kedua unsur tersebut terdapat informasi leksikal.
2. Konstruksi diskontinu dalam tataran sintaksis bahasa Jerman terdiri atas (a) konstruksi verbal, (b) konstruksi klausa subordinatif, dan (c) konstruksi nominal.
3. Pada konstruksi verbal unsur-unsurnya terdiri dari verba depan, informasi leksikal, dan verba belakang. Pada konstruksi klausa subordinatif unsur-unsurnya terdiri dari konjungsi subordinatif atau pronomina tanya, informasi leksikal, dan verba. Pada konstruksi nominal unsur-unsurnya terdiri dari determinan, adektiva atributif, dan nomina.

DAFTAR PUSTAKA

- Bußmann, Hadumod. 1990. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Kröner Verlag.
- Crystal, David. 1991. *A dictionary of linguistics and phonetics*. Cambridge: Basil Blackwell.
- Helbig, Gerhard & Joachim Buscha. 1996. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Jung, Walter. 1990. *Grammatik der deutschen Sprache*. Mannheim: Bibliographisches Institut.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Moeliono, Anton M. et.al. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Weinrich, Harald. 1993. *Tetxtgrammatik der deutschen Sprache*. Mannheim: DUDEN Verlag.